



**KAJIAN ETNOZOOLOGI UNTUK PENGOBATAN SUKU DAYAKSEBARUK DI  
DESA SETUNGGUL KECAMATAN SILAT HILIR KABUPATEN KAPUAS HULU**

*(Ethnzoological Studies for Medicine of Dayak Sebaruk in Setunggul Village Silat Hilir  
District Kapuas Hulu Regency)*

**Ruly Dandy Krisyanto, Hafiz Ardian, M. Sofwan Anwari**  
Fakultas Kehutanan Universitas Tanjungpura Jl. Daya Nasional, Pontianak 78124  
E-mail :rulydandykrisyanto@gmail.com

*Abstract*

*Humans couldn't be separated from the use of various biological resources. Resources for the utilization of fauna used for food, medicine, traditional ceremonies, mistycal and art. One of the indigenous ethnic found in the West Kalimantan province is the Dayak Sebaruk in Setunggul Village. The Dayak Sebaruk people also has diversity in utilization for foods, medicine, traditional ceremonies, mistycal and art. This research objective is expected to provide information about the local knowledge of Ethnozology such as to obtain the animal species and the animal utilization by Dayak Sebaruk Community in Setunggul Village, Silat Hilir District, Kapuas Hulu Regency. The method used a survey, the selection of respondent were choosing by snowball sampling technique and data collecting used questionnaire. This research were obtained 15 male respondent. The result of the research reaveling there are 10 species of animal utilization for medecine. Body parts that are utilized for medicine are the whole body, bile, bounce, bones, fat, reed, fins,blood, honey and thorns.How to processing with dried, poured boling water, burned, fried fat, take blood and honey. How to used by drink, spread and stabbed with chicken feathers in the back of the body with lamp.*

*Keywords :Ethnzoological, Medicine, Dayak Sebaruk, Setunggul Village*

**PENDAHULUAN**

Kalimantan merupakan pulau di Indonesia yang memiliki tingkat keanekaragaman hayati yang sangat tinggi, flora dan faunanya masih dapat kita temui di dalam hutan Kalimantan. Masyarakat di Kalimantan yakni di pedalaman masih memanfaatkan hasil alam yaitu berupa hewan, tumbuh-tumbuhan atau buah-buahan yang ada di dalam hutan untuk kebutuhan sehari-hari, baik untuk kebutuhan konsumsi, adat istiadat, pengobatan, juga bisa dimanfaatkan sebagai simbol kesenian. Menurut Suparlan (2005) dalam kehidupan,

manusia tidak lepas dari pemanfaatan berbagai sumber daya hayati. Salah satu etnis asli yang terdapat pada Provinsi Kalimantan Barat yaitu Suku Dayak Sebaruk yang berada di Desa Setunggul, Kecamatan Silat Hilir, Kabupaten Kapuas Hulu. Masyarakat Dayak Sebaruk ini juga memiliki keragaman dalam pemanfaatan fauna baik untuk bahan pangan, obat-obatan, upacara adat dan supranatural. Tujuan penelitian adalah untuk mendapatkan data jenis-jenis hewan yang dimanfaatkan untuk pengobatan oleh Masyarakat Dayak Sebaruk Desa Setunggul, Kecamatan Silat Hilir, Kabupaten Kapuas Hulu.



## **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Setunggul, Kecamatan Silat Hilir, Kabupaten Kapuas Hulu, dimulai pada tanggal 4 Desember 2018 sampai pada tanggal 14 Januari 2019. Metode pengumpulan data dilakukan dengan cara survey lapangan, wawancara serta pengamatan langsung di lapangan. Pemilihan responden dilakukan dengan menggunakan teknik *snowball sampling* yaitu dengan menentukan responden kunci untuk kemudian menentukan responden lainnya berdasarkan informasi dari responden sebelumnya, demikian juga untuk seterusnya (Poerwandari, 1998). Responden kunci adalah orang yang memiliki pengetahuan luas mengenai jenis hewan, cara mendapatkannya, bagian yang digunakan, cara memanfaatkannya serta kegunaannya. Wawancara yang telah dilakukan, keterangannya harus dilakukan pencatatan yang lengkap mengenai keterangan jenis-jenis satwa yang dimanfaatkan oleh masyarakat setempat.

Analisa data dilakukan dengan metode triangulasi yaitu melakukan *cross-check* antara data hasil wawancara observasi dengan studi literatur (Sugiyono, 2013). Data hasil wawancara yang meliputi nama jenis (nama lokal dan ilmiah), manfaat untuk obat, cara memperoleh (teknik, alat dan waktu), cara pengolahan berdasarkan manfaatnya dibuat dalam bentuk tabulasi dan kemudian dideskripsikan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Pemanfaatan Hewan untuk Pengobatan**

Pemanfaatan hewan oleh masyarakat Desa Setunggul tidak hanya sebagai bahan pangan tetapi juga dimanfaatkan untuk bahan pengobatan. Beberapa jenis penyakit yang dapat disembuhkan seperti asma, gigitan hewan berbisa, malaria, typhus, sakit pinggang, obat luka, gatal-gatal, sakit mata, dan bahkan terdapat hewan yang dipercaya dapat menyembuhkan segala jenis penyakit. Pemanfaatan hewan untuk pengobatan mulai dari cara pengolahannya, dan cara penggunaannya sebagai obat dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Pemanfaatan Hewan untuk Pengobatan oleh Masyarakat Dayak Sebaruk di Desa Setunggul Kecamatan Silat Hilir Kabupaten Kapuas Hulu (*Animal utilization for medicine by Dayak Sebaruk people in Setunggul Village, Silat Hilir Sub-district, Kapuas Hulu District*)

No	Nama Daerah	Nama Lokal	Nama Ilmiah	Bagian Yang Dimanfaatkan	Jenis Penyakit	Cara Pengolahan	Cara Pemakaian
1	Jane	Babi	<i>Sus barbatus</i>	Empedu	Liver	Empedu dikeringkan dan diseduh menggunakan air hangat kuku	Airnya diminum
2	Manuk	Ayam	<i>Gallus gallus domesticus</i>	Empedu dan bulu ayam	Patah tulang dan sakit mata/petik	Empedunya diambil, bulunya diambil	Empedu yang masih mentah langsung ditelan, bulu ayam ditusuk pada bagian belakang tubuh yang ada benjolan
3	Landak	Landak	<i>Hystrix brachyura</i>	Geliga, Duri	Sakit kuning, liver, penawar Racun, sakit pinggang	Geliga dikeringkan dan diseduh dengan menggunakan air hangat, ujung duri landak di bakar	Air geliga diminum, duri dioles
4	Buuang	Beruang	<i>Helarctos malayanus</i>	Empedu	Mencuci darah kotor yang terkandung dalam daging akibat jatuh	Empedu dikeringkan kemudian diseduh dengan air hangat atau direndam dalam arak	Air dan arak diminum secukupnya
5	Ulah Sawak	Ular Phiton	<i>Phyton reticulatus</i>	Lemak, Kotoran yang sudah keluar dari anusny	Gatal-gatal, Korengan, alergi, luka	Lemak di goreng atau dijemur, kotoran di tumbuk halus	Dioleskan
6	Asuk/ukui	Anjing	<i>Canis lupus familiaris</i>	Darah	Keracunan	Darahnya diambil	Diminum
7	Kelawah	Kelelawar	<i>Chiroptera</i>	Darah	Asma	Darahnya diambil	Diminum
8	Belut	Belut	<i>Monopterus albus</i>	Darah	Asma	Darahnya diambil	Diminum
9	Muanyik	Lebah Madu	<i>Apis dorsata</i>	Madu	Kolestrol, pencuci paru-paru, batuk kering dan batuk basah, mualemual, penawar racun, maag	Madu diambil dari sarangnya	Diminum dan dimakan
10	Ikan Siluk	Arwana	<i>Scleropages formosus</i>	Sirip	Penyakit gigitan serangga	Siripnya dibakar setelah itu ditumbuk halus	Dioles

Sumber : Data Hasil Wawancara Bersama Responden Terpilih Desa Setunggul 2019

Terdapat 10 jenis hewan yang dipercaya dapat dimanfaatkan oleh Masyarakat bhv Dayak Sebaruk untuk dipergunakan sebagai obatyaitu :

a. Babi (*Sus barbatus*)

Masyarakat Dayak Sebaruk mempercayai empedu babi (Gambar 1) sebagai obat sakit kuning atau liver. Pengolahannya dengan cara empedu dikeringkan setelah itu diseduh dengan air hangat dan airnya diminum. Melihat kajian ilmu medis dan ilmu pengobatan secara tradisional Dayak Sebaruk terdapat kesamaan yang paling

mencolok adalah pada penggunaan empedu babi. Dunia medis menjelaskan bahwa kandungan yang terdapat pada empedu babi dapat digunakan sebagai bahan obat-obatan yang berfungsi mencegah terkena penyakit atau ketahanan tubuh seseorang salah satunya dari suhu yang terlalu ekstrim misalnya suhu dingin. Kondisi suhu yang dingin dapat mengakibatkan seseorang mimisandan jika seseorang mengidap penyakit rematik maka sakitnya akan kambuh (Wijayanti, 2012).



Gambar 1. Batu Empedu Babi (*The Pig Bile*)

b. Ayam (*Gallus gallus domesticus*)

Hewan yang paling banyak manfaatnya sebagai obat adalah ayam. Dua organ tubuh ayam yang dapat dimanfaatkan sebagai obat tradisional yaitu, empedu dan bulu. Menelan empedu ayam (Gambar 2) yang masih mentah dipercaya oleh masyarakat Dayak Sebaruk dapat menyembuhkan patah tulang serta menyembuhkan

berbagai penyakit dalam seperti rematik. Bulu ayam juga berfungsi menyembuhkan sakit mata atau yang biasa disebut masyarakat Dayak Sebaruk *Petik*. Pada orang yang sakit mata, biasanya ada muncul benjolan di punggung bagian bawah, maka cara pengobatannya yaitu bulu ayam ditusuk pada bagian luar di belakang tubuh yang ada benjolan tersebut.



Gambar 2. Empedu Ayam (*The Chicken bile*)

c. Landak (*Hystrix brachiura*)

Bagian tubuh landak yang dimanfaatkan sebagai obat yaitu geliga dan duri landak. Geliga (Gambar 3) merupakan endapan dari sisa makan yang mengeras seperti batu dan terbentuk dalam lambung. Khasiat geliga landak dipercaya dapat menyembuhkan sakit kuning atau liver. Geliga terlebih dahulu dikeringkan setelah itu diseduh dengan menggunakan air hangat lalu diminum. Guna mendapatkan geliga tidak mudah karena tidak semua landak

memiliki geliga, namun demikian hasil wawancara menyebutkan bahwa sangat sulit mendapatkan geliga dari landak tersebut. Duri landak dipercaya oleh masyarakat Dayak Sebaruk sebagai obat sakit pinggang. Cara penggunaannya ujung duri landak terlebih dahulu dibakar kemudian dioleskan pada bagian pinggang yang sakit. Farida (2015) menyatakan bahwa kegiatan perburuan dan penangkapan di alam serta perdagangan yang tidak terkontrol menyebabkan terancamnya keberadaan

landak di habitat aslinya. Adanya pemanfaatan landak dengan menangkapnya secara langsung dari alam yang dilakukan terus-menerus

akan berakibat semakin menurunnya populasinya di alam, sehingga Landak (*Hystrix brachiura*) di Indonesia saat ini berstatus dilindungi.



Gambar 3. Geliga Landak (*The Hedgehog bounce*)

d. Beruang (*Helarctos Malayanus*)

Empedu beruang (Gambar 4) bermanfaat menyembuhkan keseleo, mencuci darah kotor yang terkandung dalam daging akibat jatuh, dan sakit seluruh badan. Pemanfaatan empedu beruang ini tergolong manjur dan mujarap oleh sebab itu tidak sedikit orang yang mencarinya namun tidak mudah untuk mendapatkannya karena beruang adalah salah satu hewan yang buas. Mendapatkan obat dari organ tubuh beruang merupakan

keberuntungan dikarenakan hewan ini tidak sengaja untuk diburu kecuali terkena perangkap atau jerat. Cara mengolah empedu yang dikhususkan untuk obat sama seperti mengolah empedu hewan lain, yaitu dengan cara dikeringkan setelah kering kemudian direndam potongan kecil sebesar lidi penyapu dan dilarutkan ke dalam air atau arak lalu diminum, jika untuk pengobatan dari luar cukup diurutkan ke bagian yang sakit.



Gambar 4. Empedu Beruang (*The Bear bile*)

e. Ular phiton (*Phyton reticulatus*)

Pemanfaatan lain bagian tubuh hewan ialah lemak, masyarakat Dayak Sebaruk menggunakan lemak ular pithon sebagai obat gatal-gatal, korengan, alergi (Gambar 5). Cara pengolahannya, lemak terlebih dahulu digoreng atau dijemur sampai membentuk minyak dan minyak yang dihasilkan dari lemak diambil dan disimpan untuk dijadikan obat. Cara penggunaannya, minyak ular phiton dioleskan pada bagian yang sakit. Kotoran ular yang telah keluar dari anus ular pithon juga dimanfaatkan oleh

masyarakat Dayak Sebaruk sebagai obat luka. Pengolahannya dengan cara kotoran ular pithon ditumbuk halus sampai membentuk serbuk kemudian oles pada bagian yang luka. Salah satu bagian satwa yang digunakan masyarakat untuk pengobatan dari lemak ular pithon atau nipa pangganun untuk menyembuhkan sakit badan atau pegal pegal. Hal ini didukung oleh Putra (2008) yang mengatakan jenis bahan lain dari satwa yang juga sering dimanfaatkan masyarakat adalah lemaknya.



Gambar 5. Lemak Ular (*The Snake fat*)

f. Anjing (*Canis lupus familiaris*)

Anjing adalah hewan peliharaan masyarakat dayak Sebaruk. Anjing dipercayai oleh masyarakat dapat mengobati orang keracunan, dengan cara meminum darah anjing yang telah dipotong. Selain itu kepala anjing juga digunakan untuk sesajen saat melakukan upacara adat pembangunan rumah. Masyarakat di Desa Babane percaya bahwa saat membangun tiang rumah pertama harus diisi dengan kepala anjing hitam atau dalam bahasa Dayak Kanayant

disebut Asu Itam. Hal ini dipercaya dapat menghindari sesuatu yang buruk terjadi pada rumah mereka Pilatus (2017).

g. Kelelawar (*Chiroptera*)

Kelelawar kecil atau *chiroptera* yang hidupnya di pohon pisang. Kelelawar ini dipercaya oleh masyarakat Dayak Sebaruk dapat mengobati asma. Cara penggunaannya, kelelawar yang didapat diambil darahnya dan langsung diminum. Ransalaleh (2013) menyebutkan kelelawar jenis *Nyctimene cephalotes* dan *Pteropus alecto* mengandung senyawa



steroid kelompok estron dan androstan, dan alkaloid dengan kerangka piridin-piperidin dan imidazole yang digunakan untuk membantu proses penyembuhan asma, alergi dan dapat meningkatkan stamina.

**h. Belut (*Monopterus albus*)**

Belut adalah hewan yang biasa masyarakat Dayak Sebaruk memanfaatkan untuk dijadikan bahan makanan. Kebanyakan mereka mengetahui manfaat belut hanya sebatas pemenuhan kebutuhan protein saja. Salah seorang responden/tabib menjelaskan bahwa manfaat belut bukan hanya sebatas dagingnya saja melainkan darahnya. Darah belut berkhasiat untuk menyembuhkan penyakit asma, penggunaan darah bisa langsung diminum. Penelitian yang dilakukan Sandita dkk (2014), menyatakan bahwa minyak belut mengandung asam heksadekanoat (asam palmitat) sebesar 100%. Penelitian lain yang dilakukan Jacob dkk (2014) menyatakan bahwa belut mengandung asam lemak jenuh yang tinggi baik yang mono (MUFA) yaitu asam oleat 19.45 persen maupun yang poly (PUFA) yaitu asam linoleat 7.42 persen. Demikian juga pengolahan dapat mengubah kandungan kolesterol dari belut. Kandungan kolesterol belut segar 60 mg/100 g dan belut yang sudah direbus menjadi 56,32 mg/100 g. hal ini karena perubahan jaringan

**i. Lebah madu (*Apis indica*)**

Lebah madu adalah hewan yang paling banyak digunakan sebagai obat selain beruang. Lebah madu yang dimanfaatkan sebagai obat ialah madunya. Masyarakat dayak Sebaruk mempercayai madu berkhasiat untuk menyembuhkan

penyakit kolestrol, pencuci paru-paru, flu, batuk kering dan basah, mual-mual, penawar racun, dan maag. Pengolahannya dengan cara ambil madu yang terdapat pada sarang lebah kemudian madu yang diambil langsung diminum.

**j. Arwana (*Scleropages formosus*)**

Ikan Siluk adalah hewan yang biasa masyarakat Dayak Sebaruk memanfaatkan untuk dijadikan peliharaan/hiasan. Kebanyakan mereka mengetahui manfaat siluk hanya sebatas hiasan saja. Ketika melakukan wawancara dengan seorang responden yang bernama Telajan, beliau menjelaskan bahwa manfaat siluk selain sebagai peliharaan, siripnya bisa menyembuhkan penyakit. Sirip ikan siluk berkhasiat untuk menyembuhkan penyakit gatal-gatal yang disebabkan oleh gigitan serangga, cara penggunaannya yaitu siripnya dibakar setelah itu ditumbuk halus, lalu dioles pada bagian yang sakit.

**KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa jumlah jenis satwa yang dimanfaatkan oleh masyarakat Dayak Sebaruk untuk obat yaitu 10 spesies. Bagian tubuh hewan yang dimanfaatkan antara seluruh tubuh, empedu, usus, geliga, tulang, lemak, buluh, sirip, telur, darah, madu dan duri. Pengolahannya dengan cara dibakar, direbus dan direndam, sementara pemanfaatannya dengan cara dimakan, diminum dan dioles. Ke-10 jenis satwa sampai saat ini masih dipercaya dapat digunakan sebagai bahan untuk pengobatan.



### SARAN

Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai hewan yang bermanfaat sebagai obat tradisional masyarakat. Minimnya pengetahuan masyarakat, diperlukannya sosialisasi mengenai status konservasi satwa kepada masyarakat gunanya agar masyarakat bisa mengetahui mengenai satwa yang dilindungi, karena selama ini belum pernah adanya sosialisasi langsung.

### DAFTAR PUSTAKA

- Farida, W.R. 2011. *Perilaku Harian Induk Landak Raya (Hystrix brachyura LINNAEUS 1758) Pada Masa Menyusui*. Jurnal Fauna Indonesia. 10(1): 9-12.
- Jacob A.M, Pipih Suptijah, Rezki Kamila. 2014. *The Contents of Fatty Acid, Cholesterol, and Description of Tissue in Fresh and Boiled Eel (Abstract)*. Jurnal Pengolahan Hasil Perikanan Indonesia Vol. 17 No. 2.
- Maria H, MS Anwari dan A Yani. 2018. *Kajian Etnozoologi Untuk Obat-obatan Masyarakat Dayak Belangin di Desa Mu'un Kecamatan Ngabang Kabupaten Landak*. Jurnal Hutan Lestari 6 (3) : 647 – 653.
- Poerwandari, E. K. 1998. *Metode Penelitian Sosial*. Universitas Terbuka: Jakarta
- Pilatus. 2017. *Etnozoologi Suku Dayak Kanayant Di Desa Babane Kabupaten Bengkayang*. Jurnal Hutan Lestari. Vol. 5 (3) : 858 – 867.
- Ransalaleh. TA. 2013. *Identifikasi Morfologi Karakteristik dan Ekstraksi Komponen Bioaktif Daging Kelelawar di Sulawesi Sebagai Bahan Pangan*. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Rusmiati, M. 2018. *Etnozoologi Masyarakat Dayak Bakati Di Desa Seluas Kecamatan Seluas Kabupaten Bengkayang*. Jurnal Hutan Lestari. Vol. 6 (3) : 594 – 604
- Sandita A. Indra Topik Maulana, Livia Syafnir. 2014. *E-Prociding: Perbandingan Komposisi Asam Lemak antara Minyak Belut (Monopterus albus) dan Minyak Sidat (Anguilla sp.) dengan metoda KG-SM*. Prociding Farmasi (Gel 2 Th Akad 2014-2015). Jakarta (16 September 2015)
- Sugijanto, 2012. *Manfaat babi serta kandungan yang terdapat dalam organ tubuh babi*. <https://kesehatanmuslim.com/kandungan-gelatin-babi-porcine-derived-gel-atine-dalam-vaksin> diakses pada tanggal 10 september 2017.
- Sugiyono, 2013, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suparlan P. 2005. *Suku Bangsa dan Hubungan Antar Suku Bangsa. Cetakan Kedua. Yayasan Pengembangan Kajian Ilmu Kepolisian Press, Jakarta: 11-12.*
- Wijayanti, E. 2012 *Manfaat dan kegunaan babi*. <http://www.kompasiana.com/estherlima/1-85-kegunaan-babi-yang-perlu-anda-ketahui>. Diakses pada tanggal 10 september 2017.